

## Analisis Pengetahuan Infeksi Hepatitis B Pada Ibu Hamil Terhadap *Antenatal Care* (ANC)

Ali Mahmud<sup>1\*</sup>, Qory Aina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Rumah Sakit Haji Provinsi Jawa Timur, [mahmud@umm.ac.id](mailto:mahmud@umm.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, [qoryainaad@gmail.com](mailto:qoryainaad@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah *Antenatal Care* (ANC). ANC dilakukan untuk mendeteksi kondisi yang mengarah kepada kematian ibu, mencegah serta menangani kondisi tersebut sedini mungkin. Karena itu ANC memiliki peran penting untuk mengurangi AKI di Indonesia. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan ANC ibu hamil adalah mengintervensi faktor yang dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan ANC. Salah satu faktor tersebut adalah faktor pengetahuan mengenai pentingnya ANC, contohnya pengetahuan mengenai urgensi infeksi hepatitis B dan pencegahannya yang bisa dilakukan saat ANC. Mengetahui keterkaitan pengetahuan ibu hamil tentang infeksi HB-terhadap *Antenatal Care* (ANC). Metode yang digunakan adalah metode kajian literature. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B dengan kunjungan ANC. Terdapat setidaknya 3 jurnal yang menerangkan bahwa pengetahuan yang kurang atau cukup mengenai hepatitis B akan mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan usaha pencegahan penularan infeksi ini, contohnya usaha-usaha pencegahan yang termasuk dalam program ANC. Terdapat beberapa penelitian lainnya yang menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu tingginya kunjungan ANC justru tidak diiringi dengan tingginya pengetahuan infeksi hepatitis B dimiliki ibu hamil.

**Kata kunci:** Perawatan sebelum lahir, Pengetahuan ibu hamil, Infeksi hepatitis B

### ABSTRACT

One effort that can be done to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is *Antenatal Care* (ANC). ANC is carried out to detect conditions that lead to maternal death, prevent and treat these conditions as early as possible. Therefore ANC has an important role to reduce MMR in Indonesia. Efforts that can be made to increase ANC visits for pregnant women are to intervene in factors that can encourage pregnant women to perform ANC. One of these factors is the knowledge factor regarding the importance of ANC, for example knowledge about the urgency of hepatitis B infection and its prevention that can be done during ANC. Knowing the relationship between knowledge of pregnant women about HB-infection to *Antenatal Care* (ANC). The method used is the method of literature review. The results of the analysis show that there is a relationship between the knowledge of pregnant women about hepatitis B and ANC visits. There are at least 3 journals which explain that insufficient or insufficient knowledge about hepatitis B will influence pregnant women to take efforts to prevent the transmission of this infection, for example the prevention efforts included in the ANC program. There are several other studies that show the opposite results, namely the high number of ANC visits is not accompanied by high knowledge of hepatitis B infection in pregnant women.

**Keywords:** Prenatal care, Knowledge of pregnant women, Hepatitis B infection

\* Korespondensi Author: Ali Mahmud, Rumah Sakit Haji Provinsi Jawa Timur, [mahmud@umm.ac.id](mailto:mahmud@umm.ac.id), (031) 5924000

## I. PENDAHULUAN

Informasi angka kematian ibu (AKI) merupakan satu dari beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Hal ini karena AKI menggambarkan mutu dari suatu pelayanan kesehatan dan kondisi kesejahteraan dari masyarakat.<sup>1</sup> Melihat target AKI pada *Millennium Development Goals* (MDGs) sebelumnya yang belum bisa dipenuhi, maka diperlukan upaya yang lebih maksimal agar target

SDGs dapat tercapai.<sup>(2)</sup> Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu mendorong ibu hamil untuk melakukan bentuk pemeriksaan yang dilakukan saat ibu mengandung atau saat ibu hamil yang lebih dikenal dengan *Antenatal Care* (ANC), karena kematian ibu sebagian besar penyebabnya merupakan hal yang dapat dicegah atau dihindari dan dapat dilakukan tatalaksana dengan lebih baik apabila terdeteksi sejak dini atau awal kehamilan.<sup>3,4</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC diantaranya faktor kultural (kepercayaan tradisional), faktor sosio ekonomi (pendapatan, edukasi/pengetahuan, dan otonomi wanita), dan faktor lingkungan (tempat tinggal dan jarak penyedia layanan kesehatan).<sup>5</sup> Faktor-faktor tersebut dapat mendorong ibu yang sedang hamil melakukan ANC atau sebaliknya ibu hamil menjadi tidak melakukan ANC. Faktor yang dapat mendorong atau membuat ibu hamil melakukan ANC salah satunya yaitu pengetahuan ibu hamil yang baik mengenai manfaat penting dilakukannya ANC.<sup>5</sup> Salah satu manfaat dari ANC yaitu dapat mendeteksi sejak dini kejadian infeksi hepatitis B serta memberi penanganan bagi ibu dan janin yang sudah terinfeksi maupun yang memiliki resiko tinggi terinfeksi penyakit ini.

Infeksi hepatitis B adalah infeksi yang dapat ditularkan dari ibu ke anak saat melahirkan (penularan). Penularan vertikal ini merupakan penyebab paling umum dari kasus ini.<sup>6</sup> Infeksi hepatitis B kronis seringkali tanpa gejala, sehingga sebagian besar pasien hanya terlihat selama skrining.<sup>7,8</sup> Skrining seringkali dilakukan pada saat ibu hamil melakukan ANC pada kunjungan pertama (K1).<sup>9,10</sup> Program ANC lainnya untuk mencegah penyebaran penyakit ini adalah dengan memberikan vaksin kepada ibu hamil yang berisiko tinggi.<sup>6</sup> Kesadaran akan pentingnya ANC dan infeksi hepatitis B pada ibu hamil selanjutnya dapat meningkatkan kunjungan ANC oleh ibu hamil. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara infeksi virus hepatitis B (HBV) dengan antenatal screening (ANC) pada ibu hamil.

## II. METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode penelitian literatur (literature research) yang mengambil literatur dari dua buku teks terbitan 10 tahun terakhir dan dari 31 artikel pada jurnal terindeks Sinta dan Scopus-Q1-Q2 yang terpublikasi maksimal 5 tahun terakhir.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC

Faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC antara lain faktor kultural (kepercayaan tradisional), faktor lingkungan (tempat tinggal dan jarak penyedia layanan kesehatan), dan faktor sosioekonomi (pendapatan, edukasi dan pengetahuan, serta otonomi wanita).<sup>5</sup> Salah satu contoh pengaruh dari faktor kultural yaitu banyaknya masyarakat yang lebih memilih dukun bayi dibandingkan tenaga kesehatan dalam merawat kehamilannya.<sup>(11)</sup> Penelitian yang membahas tentang hubungan faktor lingkungan dengan ANC menunjukkan bahwa ibu hamil yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar tempat pelayanan kesehatan dan memiliki sarana transportasi yang memadai serta terjangkau lebih banyak melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil yang tidak memiliki kedua hal tersebut.<sup>12,13</sup> Dalam hal faktor sosioekonomi, keluarga yang memiliki pendapatan, edukasi, pengetahuan serta otonomi yang lebih baik memiliki tingkat kunjungan ANC yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki faktor sosioekonomi yang lebih rendah.<sup>14,15,16</sup>

### Hubungan pengetahuan tentang HBV dan kunjungan ANC ibu hamil

Pengetahuan yang mempengaruhi keikutsertaan ANC pada ibu hamil adalah pengetahuan tentang apa itu ANC, manfaat ibu dan janin, serta akibat buruk jika tidak melakukan ANC. Wanita hamil dengan sedikit pengetahuan tentang masalah ini cenderung jarang melakukan kunjungan ANC.<sup>16,17</sup> Salah satu informasi penting yang harus diketahui oleh ibu hamil adalah Hepatitis B. Informasi ini merupakan bagian dari apa yang ibu hamil harus ketahui tentang manfaat ANC dan akibat buruk jika tidak melakukan ANC.

Hepatitis B dapat ditularkan dari ibu ke anak saat persalinan (eksposur vertikal), dimana penularan secara vertikal merupakan penyebab tersering kasus ini. Paparan vertikal biasanya menyebabkan infeksi kronis yang dapat menyebabkan sirosis dan karsinoma

hepatoseluler (HCC).<sup>18</sup> Infeksi hepatitis B kronik seringkali terjadi secara asimtomatis dan penderitanya dapat menjadi karier asimtomatis.<sup>7</sup> Skrining hepatitis B merupakan tes untuk mendiagnosis serta membedakan infeksi akut atau kronis. Skrining dapat dilakukan ibu hamil saat kunjungan ANC.<sup>8</sup> Pada ibu hamil dengan resiko tinggi juga dapat diberikan vaksinasi saat ANC.<sup>6</sup>

Pengetahuan tentang bahaya infeksi hepatitis B yang dimiliki seseorang akan mempengaruhinya untuk melakukan usaha yang diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit ini, sehingga rendahnya pengetahuan mengenai infeksi ini akan menyebabkan usaha yang rendah pula.<sup>19,20</sup> Skrining yang dilakukan saat kunjungan ANC merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi Hepatitis B. Ibu hamil yang mengetahui pentingnya mencegah dan mengontrol infeksi HBV bagi dirinya dan janinnya akan melakukan skrining. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan di China, dimana 68,5% ibu hamil dari 737 partisipan tidak menjalani skrining karena tidak memahami pentingnya pencegahan dan pengendalian infeksi HBV.<sup>21</sup>

Beberapa penelitian lainnya menunjukkan hal sebaliknya, kunjungan antenatal tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap HBV. Meskipun ANC merupakan usaha penting untuk mencegah penyebaran penyakit ini, namun ada faktor lainnya yang dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan ANC. Pada penelitian yang dilakukan di Ethiopia, ibu hamil yang melakukan ANC justru memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hepatitis B. Banyak yang tidak mengetahui bahwa infeksi ini dapat menular kepada janin yang dikandungnya dan penyakit ini sudah memiliki vaksin untuk mencegah penularannya.<sup>22</sup> Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa meskipun ibu hamil melakukan perawatan antenatal, namun pengetahuan terhadap infeksi hepatitis B yang dimilikinya masih rendah.<sup>23,24,25</sup> Contoh faktor lainnya yang dapat menjadi faktor pendorong ibu hamil untuk melakukan ANC yaitu tingkat edukasi ibu hamil yang tinggi. Meskipun ibu hamil tidak mengetahui urgensi

dari infeksi hepatitis B, ibu hamil tetap ingin melakukan perawatan rutin ANC karena mengetahui manfaat serta bahaya-bahaya lainnya apabila tidak melakukan ANC.<sup>24,25</sup>

Hepatitis B sebagian besar dapat ditularkan dari ibu ke anak, sehingga sebagian besar yang terinfeksi virus hepatitis adalah bayi dan anak-anak. Efek buruk HBsAg pada bayi baru lahir saat persalinan dapat diketahui, seperti terjadinya asfiksia/sesak pada bayi. Selain itu, HBsAg dapat menyebabkan bayi dilahirkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dimana bayi dengan berat lahir rendah memiliki kemungkinan 35x lebih besar meninggal dibandingkan bayi dengan berat >2500 gram.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Bogor diketahui terdapat hubungan antara status HBsAg dengan kejadian BBLR pada ibu hamil. Infeksi virus hepatitis B yang kuat dapat dideteksi pada ibu hamil, oleh karena itu diperlukan skrining/deteksi dini infeksi. Untuk memantau kesehatan kehamilan calon ibu dan bayi serta menghindari bayi lahir dengan berat badan rendah perlu dilakukan optimalisasi ANC.<sup>27</sup>

10-20% ibu hamil HBsAg-positif yang tidak menerima imunoprofilaksis menularkan virus ke bayi baru lahir mereka, dan ±90% ibu hamil yang seropositif HBsAg dan HBeAg menularkan virus secara vertikal ke bayi baru lahir mereka dengan kejadian ±10% selama periode yang sama Janin pada trimester pertama dan 80-90% pada trimester pertama. Faktor predisposisi penularan vertikal antara lain titer DNA HBV yang tinggi, infeksi akut pada trimester ketiga, dan persalinan lama lebih dari 9 jam. Infeksi HBV tidak menunjukkan efek teratogenik, tetapi menyebabkan perjalanan yang parah. Berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematuritas lebih sering terjadi pada ibu hamil yang sedang infeksi akut selama kehamilan. Sebuah studi tentang infeksi hepatitis akut pada wanita hamil (tipe B atau non-B) tidak menemukan efek pada kejadian cacat lahir, lahir mati atau lahir mati, keguguran atau malnutrisi intrauterin.<sup>28</sup>

Pada wanita pembawa, HBV tidak mempengaruhi janin, tetapi bayi dapat terinfeksi selama persalinan (baik melalui vagina dan perut) atau melalui ASI atau kontak dengan pembawa

pada tahun pertama dan kedua kehidupan<sup>10</sup>. Bayi yang tidak divaksinasi yang lahir dari ibu karier memiliki peluang hingga 40% tertular HBV dalam 18 bulan pertama kehidupan, dan hingga 40% akan menjadi karier jangka panjang, dengan risiko mengembangkan sirosis dan kanker hati di kemudian hari.<sup>29</sup>

Hepatitis B merupakan salah satu penyakit menular yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, terutama ibu hamil. Penyebaran informasi mengenai urgensi penyakit ini yang masih belum adekuat di beberapa tempat menyebabkan faktor ini belum memiliki peran yang besar apabila dibandingkan faktor-faktor lainnya. Pengetahuan tentang infeksi hepatitis B, seperti faktor pengetahuan lainnya, memiliki peran dalam membantu mendorong ibu dalam melakukan ANC. Apabila pengetahuan mengenai infeksi hepatitis B diperkuat, maka usaha ibu hamil untuk mencegah terjadinya penyakit ini melalui ANC juga akan meningkat.

#### IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh rekan sejawat di RSUD Jombang dan seluruh staf bagian anak yang telah membantu dalam penyusunan naskah ini.

#### REFERENSI

1. Bappenas. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.Kemkes. 2019.
2. Laporan Tahunan 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Direktorat Kedokteran Keluarga. 2017.
3. WHO. Maternal mortality, World Health Organization. 2017. Viewed 8 May 2020, <[https://www.who.int/gho/maternal\\_health/mortality/maternal\\_mortality\\_text/en/](https://www.who.int/gho/maternal_health/mortality/maternal_mortality_text/en/)>
4. Kuhnt, J. & Vollmer, S. Antenatal care services and its implications for vital and health outcomes of children: evidence from 193 surveys in 69 low-income and middle-income countries. *BMJ Open*. 2017;7.
5. Akowuah, J. A., Peter, A.-B. & Awunyo-Vitor, D. Determinants of Antenatal Healthcare Utilisation by Pregnant Women in Third Trimester in Peri-Urban Ghana. *Journal of Tropical Medicine*. 2018;1-8.
6. WHO.. Hepatitis B. WHO. 2019. viewed at 10 May 2020, <<https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b>>
7. Ie, S. I. et al. High Prevalence of Hepatitis B Virus Infection in Young Adults in Ternate, Eastern Indonesia. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*. 2015;93(6):1349–1355.
8. EASL. EASL 2017 Clinical Practice Guidelines on the management. *Journal of Hepatology*. 2017;67(2):370-389.
9. Kemenkes. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan, Promkes Kemkes. 2018. viewed at 8 May 2020, <<http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>>
10. WHO. WHO recommendations on antenatal care. 1st ed. Geneva: WHO Press. 2016.
11. Tiruneh, F. N., Chuang, K.-Y. & Chuang, Y.-C. Women's autonomy and maternal healthcare service utilization in Ethiopia. *BMC Health Service Research*. 2017;17.
12. Hijazi, H. H. et al. Determinants of antenatal care attendance among women residing in highly disadvantaged communities in northern Jordan: a cross-sectional study. *Reproductive Health*. 2018.
13. Nyathi, L., Tugli, A. K., Tshitangano, T. G. & Mpofo, M. Investigating the accessibility factors that influence antenatal care services utilisation in Mangwe district, Zimbabwe. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*. 2017;9:1.
14. Dharmayanti, I., Azhar, K., Hapsari, D. & Sari, P. Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas yang Dimanfaatkan Ibu Hamil untuk Persiapan Persalinan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2019;18:60-69.
15. Ghose, B. et al. Women's decision-making autonomy and utilisation of maternal healthcare services: results from the Bangladesh Demographic and Health Survey. *BMJ Open*. 2017;7.
16. Purbaningrum, S. A., Qadrijati, I., Adriana, R. B. & Prasetya, H. Multilevel Analysis on the Determinants of Antenatal Care Visit. *Journal of Maternal and Child Health*. 2019;4(3):180-189.
17. Ayalew, T. W. & Nigatu, A. M. Focused antenatal care utilization and associated factors in Debre Tabor Town, northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*. 2017.
18. Tsai, K.-N., Kuo, C.-F. & Ou, J.-H. J. Mechanisms of Hepatitis B Virus Persistence. *Trends in Microbiology*. 2018;33-42(1):26.
19. Osei, E., Niyilapah, J. & Amenuvegbe, G.K. Hepatitis B Knowledge, Testing, and Vaccination History among Undergraduate Public Health Students in Ghana. *BioMed Research International*. 2019.
20. Pham, T. T. H. et al. Knowledge, attitudes and practices of hepatitis B prevention and immunization of pregnant women and mothers in northern Vietnam. *Plos One*. 2019
21. Han, Z. et al. Knowledge of and attitudes towards hepatitis B and its transmission from mother to child among pregnant women in Guangdong Province, China. *PLoS One*. 2017.

22. Dagne, M. et al. Knowledge, Attitude, and Associated Factors Towards Vertical Transmission of Hepatitis B Virus Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Tertiary Hospitals in Amhara Region, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *International Journal Women's Health*. 2020.
23. Kwadzokpui, P.K. et al. Prevalence and Knowledge of Hepatitis B Virus Infection among Pregnant Women in the Ningo-Prampram District, Ghana. *International Journal of Hepatology*. 2020.
24. Gebrecherkos, T., Girmay, G., Lemma, M. & Negash, M. Knowledge, Attitude, and Practice towards Hepatitis B Virus among Pregnant Women Attending Antenatal Care at the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. *International Journal of Hepatology*. 2020.
25. Dun-Dery, F. et al. Assessing the knowledge of expectant mothers on mother-to-child transmission of viral hepatitis B in Upper West region of Ghana. *BMC Infectious Diseases*. 2017.
26. Susanti, Sernita, Firdayanti. Deteksi Penyakit Hepatitis-B Pada Ibu Hamil di Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Biowallacea*. 2017;4(1):572-575.
27. Ginting T.M, Kurniawan M.R. Pengaruh Hepatitis B (HBsAg) Pada Ibu Hamil terhadap Resiko Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Binawan Student Journal (BSJ)*. 2020;2(1):221-225.
28. Lestari R.I. Pengaruh Hepatitis terhadap Kehamilan. *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine*. 2015;2(2):77-80.
29. Cahyono SB. *Hepatitis*. Yogyakarta:Penerbit Kanisius; 2010